



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 26 September 2020

Halaman: 1

RUSUNAWA TEGALREJO MULAI DIPAKAI ISOLASI PASIEN CORONA

Pemkot Yogya Siapkan Shelter Khusus Nakes

UMBULHARJO (MERAPI)- Pemerintah Kota Yogyakarta menyiapkan shelter khusus bagi tenaga kesehatan menyusul intensitas pekerjaan dalam penanganan Covid-19 semakin tinggi.

"Kami segera menyelesaikan kajian shelter untuk tenaga kesehatan. Untuk calon lokasinya sudah ada. Kami terus matangkan kajiannya," kata Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti, Jumat (25/9).

Dijelaskan, Pemerintah Kota Yogyakarta ingin menyediakan shelter yang bisa digunakan sebagai tempat istirahat bagi tenaga kesehatan yang terlibat dalam penanganan Covid-19. "Intensitas pekerjaan semakin tinggi, kalau harus pulang ke rumahnya yang kebetulan juga jauh, maka akan semakin melelahkan. Makanya difasilitasi dengan shelter," kata Wali Kota.

Salah satu lokasi yang diproyeksikan sebagai tempat shelter untuk tenaga kesehatan ada di Kecamatan Umbulharjo. Wali Kota mengatakan bahwa pemerintah kota akan terlebih dulu menyampaikan sosialisasi kepada masyarakat di sekitar lokasi mengenai rencana penyediaan shelter.

Sementara itu sejumlah kasus konfirmasi positif Covid-19 tanpa gejala tengah menjalani isolasi di shelter Rumah Susun Sewa (Rusunawa) di Tegalrejo Kota Yogyakarta. Sampai kini, diklaim tidak ada kendala atau masalah dalam operasional Shelter Tegalrejo. Hanya saja sebagian kasus Covid-19 batal masuk ke shelter karena lebih memilih isolasi mandiri di rumah.

Pemkot.....

"Pada Kamis (24/9) sore saya ke Shelter Tegalrejo. Ketika saya tanya belum ada persoalan-persoalan yang perlu ditindaklanjuti. Itu artinya apa yang kami siapkan semua bagi yang di sana bisa memberikan keleluasaan dalam isolasi," kata Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, Jumat (25/9).

Heroe menyebut pada Kamis (24/9) ada 14 kasus positif Covid-19 tanpa gejala yang menjalani isolasi di Shelter Tegalrejo. Me-

reka di antaranya terdiri dari ibu hamil dan satu orang kebutuhan khusus. Para penghuni shelter itu sudah memenuhi syarat di antaranya mendapatkan rekomendasi isolasi di shelter, kondisi rumah tidak mendukung dan shelter kampung tidak tersedia.

"Kemarin saya tanya, memang mereka masih menikmati dengan kondisi shelter yang ada. Dari sisi logistik juga tidak ada masalah. Ada satu kasus isolasi shelter memiliki kebutuhan khusus yang kondisinya bisa mandiri karena tuna rungu, sehingga tidak didampingi," terang Wakil Walikota Yogyakarta itu.

Diakuinya rencana awal ada sekitar 19 orang kasus positif Covid-19 tanpa gejala yang akan masuk Shelter Tegalrejo. Tapi baru sekitar 14 kasus yang isolasi di Shelter Tegalrejo, karena sisanya 1 orang masuk shelter kampung dan 4 orang merasa lebih nyaman untuk isolasi mandiri di rumah. Selain itu ada 2 kasus positif Covid-19 kondisinya harus dirawat di rumah sakit.

"Warga yang isolasi di rumah kebutuhannya dipenuhi dari Dinas Sosial dan masyarakat setempat. Kalau kondisi rumah tidak memungkinkan tapi tidak ingin masuk shelter, maka biasanya bersama masyarakat meyakinkan untuk pindah ke shelter untuk kebaikan mereka," jelas Heroe.

Para penyintas kasus positif Covid-19 tanpa gejala harus menjalani isolasi selama 10 hari sesuai peraturan menteri kesehatan terkait penanganan Covid-19. Jika ada gejala maka ditambah 4 hari isolasi.

Dia menyampaikan dari sekitar 14 kasus positif Covid-19 tanpa gejala di Shelter Tegalrejo yang paling cepat selesai isolasi pada 3 Oktober 2020. Hal itu berdasarkan review dari puskesmas dari dinyatakan positif Covid-19 sampai selesai proses inkubasi.

Kapasitas Shelter Tegalrejo 42 unit dengan tiap unit ada 2 kamar, sehingga total ada 84 kamar. Setiap penghuni shelter akan mendapatkan paket peralatan mandi, makan 3 kali sehari, vitamin, madu dan zink. Kondisi kesehatan akan dipantau oleh puskesmas yang mengirim dengan komunikasi lewat telepon selular. Mobil ambulance PSC 119 juga disiagakan di shelter jika ada kegawatdaruratan.

(Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005